

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kegiatan perekonomian sehingga dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham (Kasmir, 2010). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) yaitu pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk uang ataupun modal sendiri.

Dengan adanya pasar modal maka dana segar yang diperoleh perusahaan dari investor akan dimanfaatkan untuk memperluas kegiatan bisnis atau memperbaiki kondisi keuangan yang kurang sehat sehingga kegiatan usaha perusahaan dapat berjalan lancar kembali (Martalena dan Malinda, 2011).

Pasar modal memiliki peran besar bagi ekonomika dan bisnis suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomika dan bisnis dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomika dan bisnis karena pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil (*return*), sedangkan pihak *issuer* (perusahaan) dapat

memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Di pasar modal terdapat berbagai macam informasi, seperti laporan keuangan, kebijakan manajemen, rumor di pasar modal, *prospectus*, saraan dari broker, dan informasi lainnya (Fakhrudin, 2011).

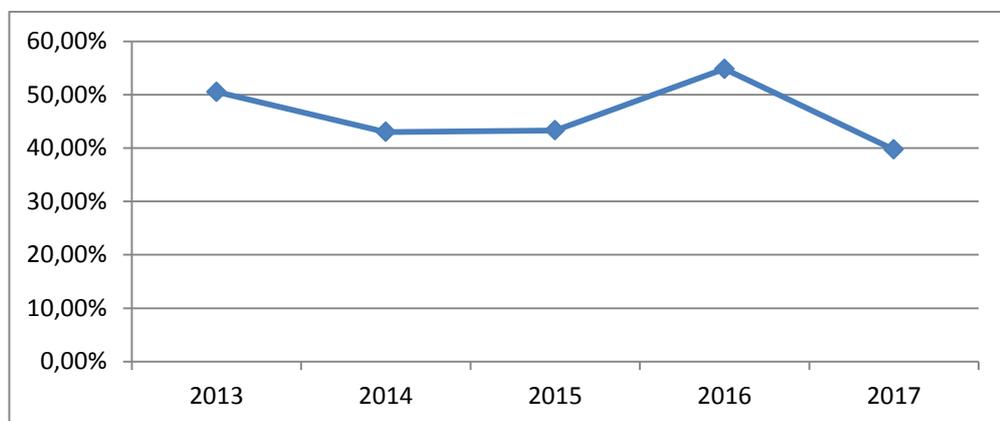
Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2011). Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya yaitu dengan memperoleh tingkat pengembalian (*return*) sebesar-besarnya dengan resiko tertentu. *Return* tersebut nantinya akan menjadi indikator dalam meningkatkan kemakmuran (*wealth*) para investor, karena merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham. Kriteria-kriteria yang ditentukan investor bermacam-macam, ada yang melihat dari prospek perusahaan tersebut dalam hal kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan sebuah laba dalam kegiatan berbisnisnya atau dalam kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Husnan (2009), menyatakan bahwa dewasa ini investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang banyak diminati oleh para investor di Indonesia. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal

sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Salah satu sektor yang terdaftar di pasar modal adalah manufaktur. Menurut Heizer dan Render (2015), manufaktur berasal dari kata *manufacture* yang berarti membuat dengan tangan (manual) atau dengan mesin sehingga menghasilkan suatu barang. Untuk membuat sesuatu barang dengan tangan maupun mesin diperlukan bahan atau barang lain. Seperti halnya dikatakan bahwa manufaktur adalah kegiatan memproses suatu atau beberapa bahan menjadi barang lain yang mempunyai nilai tambah yang lebih besar. Kemudian menurut Hery (2013), perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang pada awalnya mengubah (merakit) *input* atau bahan mentah (*raw material*) menjadi *ouput* atau barang jadi (*finished goods/final goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor). Contoh perusahaan manufaktur adalah perusahaan perakitan mobil, komputer, perusahaan pembuat (pabrik) obat, tas, sepatu, pabrik penghasil keramik, dan sebagainya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan menjadi tiga sektor yaitu sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.

Perusahaan manufaktur sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional, karena sektor ini memberikan kontribusi yang

cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal itu terjadi sejak tahun 2012, dimana angka rata-rata pertumbuhannya mencapai 6,36 persen. Menurut wakil menteri perindustrian subsektor non-minyak dan gas telah menyumbang pertumbuhan mencapai 7,27 persen. Sementara itu, dari subsektor industri minyak dan gas tumbuh mencapai 5,02 persen. Sektor-sektor inilah yang memberi pengaruh terhadap perekonomian di Indonesia yang tumbuh dengan rata-rata mencapai 6,17 persen sepanjang tahun 2012. (www.kemenperin.go.id).

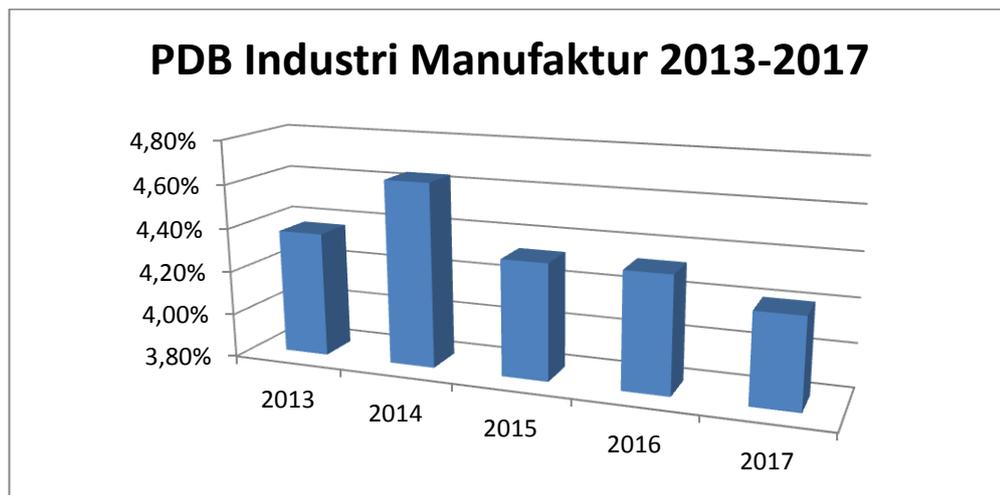


Sumber: BPS (data diolah)

Gambar 1.1. Perkembangan Indeks Produksi Manufaktur Periode Tahun 2013-2017

Pada Gambar 1.1. bahwa perkembangan indeks produksi seluruh sektor manufaktur berfluktuatif dari tahun ke tahunnya. Seperti yang terlihat pada tahun 2013 perkembangan indeks mencapai presentase sebesar 50.5%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 43.0%, tahun 2015 mengalami kenaikan sebanyak 0.3% dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 43.3%, di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 54.8%, dan pada tahun 2017 justru mengalami penurunan yang cukup banyak menjadi 39.7%. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh turunnya orderan domestik yang mengikis produksi. Selain itu,

masalah lainnya adalah maraknya barang-barang impor yang menawarkan harga jauh lebih murah. Faktor ini yang akan menjadi tolak ukur bagi pelaku usaha dalam perindustrian manufaktur di Indonesia. Penyerapan tenaga kerja dan order ekspor juga mengalami kemerosotan. Sementara itu, biaya produksi membengkak, seiring dengan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Sama halnya dengan order domestik, order ekspor juga menurun. Penyebabnya yaitu berkurangnya order dari klien-klien besar di pasar utama ekspor (www.kememperin.go.id).



Sumber : BPS (data diolah)

Gambar 1.2. Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur Periode Tahun 2013-2017

Pada Gambar 1.2. terlihat bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor manufaktur mengalami penurunan pada periode 2013-2017 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Di tahun 2014 memang sempat mengalami kenaikan dibanding tahun 2013, yaitu dari 4.37% menjadi 4.64%. Pada tahun 2015 dan 2016 memiliki presentase yang stabil sebesar 4.33%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4.21%.

Analisis fundamental adalah cara mengetahui saham yang berkinerja baik atau berkinerja buruk, sehingga dapat memutuskan sekuritas yang “layak dibeli” atau “layak dijual” (Samsul, 2015). Pada saat investor memutuskan untuk investasi, maka investor menggunakan analisis fundamental. Analisis faktor fundamental didasarkan pada analisis keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat dipakai untuk memprediksi *return* saham terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Para investor berinvestasi tentunya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan profit atau keuntungan sebesar-besarnya sampai investor rela melakukan hal apa saja salah satunya dengan menghalalkan segala cara. Jika tujuan tersebut tercapai maka mereka akan merasa puas meskipun hanya berlaku sementara dan kemungkinan besar hal itu membuat investor menggunakan cara yang tidak halal tersebut secara berkelanjutan. Menurut Nurlita (2014) pada dasarnya pasar modal syariah menerapkan prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai sumber hukum tertinggi dan hadist Nabi Muhammad SAW. Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus di dalam pasar modal syariah, yaitu mengenai produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Didalam pasar modal syariah kriteria bagi emiten dan perusahaan publik tersebut adalah tidak melakukan kegiatan usaha seperti perjudian dan permainan yang tergolong judi, perdagangan yang disertai dengan penyerahan barang atau jasa, bank berbasis bunga, perusahaan

pembiayaan berbasis bunga, jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan atau judi (*maisir*) seperti asuransi konvensional.

Sebagian besar perusahaan saat menjalankan bisnisnya mengambil keuntungan atau profit yang mengandung riba di dalamnya tanpa memikirkan hukum riba itu sendiri di dalam Islam. Islam sungguh melarang setiap pembayaran bunga (riba) atas berbagai bentuk pinjaman, mulai pinjaman yang berasal dari teman, perusahaan perorangan, pemerintah, atau dari institusi lainnya. Tidak hanya Al Qur'an yang menjelaskan tentang pelarangan riba, bahkan ada dalam kitab Taurat dan Injil yang telah diubah. Karena adanya riba membuat dunia yang semakin runtuh akan nilai moralnya, kemudian riba juga akhlak dan keimanan terus menjadi ujian di dunia (Karim dan Sahroni, 2015). Hukum riba sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an, dan Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”* (QS. Al-Baqarah: 278)

Dalam surat Al-Baqarah ayat 278 di atas dijelaskan bahwa Allah SWT melarang dan sangat tidak menganjurkan kegiatan dalam bentuk apapun yang mengambil riba baik dalam jumlah yang kecil maupun yang besar. Dan Allah SWT berfirman:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: *“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu;*

kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (QS. Al-Baqarah: 279)

Dalam ayat di atas Allah SWT menjelaskan bagi para pemakan riba dan telah mengetahui hukum riba dalam Islam adalah haram namun tetap melakukannya, maka mereka jelas merugi karena Allah SWT dan Rasul-Nya akan memerangi siapapun orang yang semata-mata hanya memikirkan duniawi saja namun tidak dengan akhirnya salah satunya dengan memakan riba tersebut (Departemen Agama RI, 2006).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pasar modal diperbolehkan selama aktivitas tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip *Syariah* Islam dan memberikan *maslahat* (kebaikan) bagi segala pihak yang berada pada lingkungan pasar modal maupun Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian dan pemaparan fenomena diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul tentang **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham* serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui adanya faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham, di mana pada variabel penelitian (*Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*) terus mengalami perubahan-perubahan setiap periodenya dan ini akan

berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham selama masa penelitian, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Bagaimana *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return Saham* dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menurut Sudut Pandang Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham* dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham* dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*
6. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham* dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menurut Sudut Pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis tentunya diambil dari sumber yang konkrit dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor, peneliti selanjutnya, pengambil keputusan serta pembaca. Di dalam penelitian ini terdapat dua manfaat baik secara akademik (teori) maupun non akademik (praktisi), antara lain:

1.4.1. Manfaat Akademik (Teoritis)

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* yang dikaitkan dengan *Return Saham* dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai variabel-variabel yang memengaruhi *Return Saham* dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2. Manfaat Non Akademik (Praktisi)

1. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan.
2. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar – dasar penelitian dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.